

Pengaruh *Blue Accounting*, Kebijakan Pemerintah Dan Jenis Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada Objek Wisata Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Sisyliya, Syarwani Canon, Mattoasi

Akuntansi, Universitas Negeri Gotontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *blue accounting*, kebijakan pemerintah, dan jenis usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata pantai Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 40 pelaku wisata dimana pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji instrument, analisis regresi linear berganda, uji hipotesisi statistik dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Blue Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. 2) Kebijakan Pemerintah berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. 3) Jenis usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. 4) Kombinasi *blue accounting*, kebijakan pemerintah, dan jenis usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: *Blue Accounting*, Kebijakan Pemerintah, Pendapatan Masyarakat

Abstract

This study aims to determine the effect of blue accounting, government policy, and type of business on increasing the income of the Botutonuo Village beach tourism object community, Kabila Bone Subdistrict, Bone Bolango Regency. This study uses a quantitative approach with a research sample of 40 tourism actors where data collection uses questionnaires and documentation. The data analysis technique uses instrument test, multiple linear regression analysis, statistical hypothesis test and classical assumption test.

The results showed that 1) Blue Accounting has a positive and significant effect on increasing community income. 2) Government policy has a negative effect on increasing community income. 3) Type of business has a positive effect on increasing community income. 4) The combination of blue accounting, government policy, and type of business has a positive effect on increasing community income.

Keywords: Blue Accounting, Government Policy, Community Income

Copyright (c) 2024 Sisyliya

✉ Corresponding author :

Email Address : sisyylitololy@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar, memiliki potensi besar dalam sumber daya pesisir yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi ini dapat dioptimalkan melalui pengembangan pariwisata pesisir, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, membuka peluang usaha, serta mendukung pembangunan daerah sesuai dengan UU No. 9 Tahun 2009. Pembangunan pesisir bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, di mana masyarakat pesisir berperan aktif dan menjadi penerima manfaat utama. Diversifikasi usaha dan penciptaan lapangan kerja, khususnya di sektor perikanan dan pariwisata, juga menjadi fokus penting.

Keberhasilan sektor pariwisata tercermin dari peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal, yang bisa naik hingga tiga kali lipat saat kunjungan wisatawan meningkat. Pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata yang baik menunjukkan kontribusi positif sektor ini terhadap perekonomian dan potensi pertumbuhan berkelanjutan. Menurut Soliyanti (2021), pendapatan masyarakat dari pariwisata berasal dari pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, rekreasi, serta penerimaan dari retribusi dan sumber pendapatan sah lainnya di objek wisata.

Kabupaten Bone Bolango di Provinsi Gorontalo memiliki potensi pariwisata yang beragam, meliputi wisata alam, budaya, dan bahari. Keanekaragaman alam dan warisan budaya menjadi dasar pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah serta masyarakat lokal. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) 2019-2025, kawasan wisata Botutonuo dianggap strategis untuk pengembangan wisata pantai. Masyarakat setempat menunjukkan kepedulian tinggi terhadap pengembangan ini, didukung oleh model pengelolaan wisata bahari berbasis masyarakat, yang bertujuan memaksimalkan manfaat bagi masyarakat pesisir di sekitar kawasan konservasi laut.

Pengembangan pariwisata pantai di Desa Botutonuo berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat pesisir yang memiliki beragam mata pencaharian, seperti pegawai, pedagang, petani, dan nelayan. Dengan adanya pengembangan wisata pantai, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Namun, meskipun pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan, kenyataannya keterlibatan masyarakat dalam sektor ini belum menghasilkan dampak positif yang signifikan.

Pendapatan masyarakat Desa Botutonuo mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, pendapatan mencapai 15 persen, namun mengalami penurunan menjadi 10 persen pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2021, tren positif ini tidak bertahan lama, dengan penurunan lebih lanjut sebesar 16 persen pada tahun 2022. Untuk memahami lebih dalam fenomena ini, peneliti menelusuri penelitian terdahulu guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata.

Beberapa faktor yang diperkirakan memberikan pengaruh signifikan antara lain konsep *blue accounting*, kebijakan pemerintah, dan jenis usaha yang dijalankan masyarakat sekitar. *Blue accounting*, meskipun belum sepopuler *green accounting*, menjadi penting karena konsep ini menekankan pada pengelolaan kegiatan yang berdampak langsung pada ekosistem laut. Menurut penelitian Negara dan Darmawan (2021), *blue accounting* menjadi esensial dalam pelaporan usaha yang kegiatan utamanya berada di perairan laut, sehingga relevan untuk diterapkan di kawasan-kawasan wisata pesisir seperti Botutonuo.

Selain itu, kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah yang mendukung pembangunan berkelanjutan serta pelestarian lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, kebijakan yang tidak efektif dapat menghambat potensi pendapatan masyarakat (Lucky et al., 2023).

Blue Accounting, Kebijakan Pemerintah, dan Jenis Usaha, berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Blue Accounting menyediakan kerangka untuk

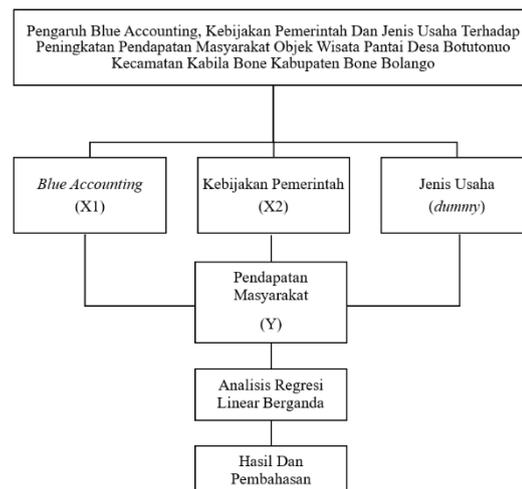
transparansi dan pengelolaan berkelanjutan, sedangkan Kebijakan Pemerintah dapat memengaruhi peraturan dan insentif yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Kedua variabel ini penting untuk mencapai tujuan peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata dan usaha yang mereka kelola.

LANDASAN TEORI

Teori stewardship adalah suatu pandangan tentang cara mengelola organisasi dan personel-personel yang terkait dengannya. Konsep ini pertama kali dicetuskan oleh Donaldson & Davis (1991). Teori stewardship menggambarkan situasi di mana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam perspektif ini menurut Fransisca et al., (2021) yang menyatakan bahwa rakyat berperan sebagai principal sedangkan pemerintah berperan sebagai steward. Dalam konsep teori stewardship, penelitian ini dapat menguji bagaimana *blue accounting* dan kebijakan pemerintah mempengaruhi pendapatan masyarakat objek wisata, menyoroiti dampak tindakan pemerintah sebagai steward terhadap kepentingan dan pendapatan masyarakat objek wisata sebagai principal dalam industri pariwisata.

Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan 4 variabel, yang terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel *dummy* dengan model seperti berikut:



Gambar 1. Model penelitian tentang pengaruh blue accounting, kebijakan pemerintah dan jenis usaha terhadap peningkatan pendapatan

Sumber: Penulis (2024)

Berdasarkan model penelitian di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Blue accounting* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata pantai desa Botutonuo kecamatan kabila bone kabupaten bone bolango.

H₂ : Kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata pantai desa Botutonuo kecamatan kabila bone kabupaten bone bolango.

H₃: Jenis Usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata pantai desa Botutonuo kecamatan kabila bone kabupaten bone bolango.

H₄ : *Blue accounting*, kebijakan pemerintah dan jenis usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata pantai desa Botutonuo kecamatan kabila bone kabupaten bone bolango.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada metode

pengukuran, penggunaan pertanyaan terstruktur dan dianalisis dengan statistik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 orang yaitu pelaku wisata di Desa Botutonuo Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Kriteria responden adalah pelaku wisata atau individu yang memiliki dan mengoperasikan usaha pariwisata secara aktif, maka pelaku wisata yang digunakan untuk sampel penelitian ini berjumlah 40 pelaku wisata. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan melakukan survei menggunakan kuesioner yang akan didistribusikan secara langsung kepada para pelaku wisata serta dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa data jumlah pelaku wisata yang bersumber dari Pemerintah Desa Botutonuo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data terdapat 40 responden yang telah melakukan pengisian kuesioner, jenis usaha yang paling banyak ditemui adalah pedagang warung makan sebesar 52,5% selanjutnya diikuti dengan usaha cottage 32,5%, dan usaha sewa transportasi perahu sebanyak 15,0%. Dari sisi gender mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 70% dan sisanya laki-laki sebanyak 30%, berdasarkan demografi usianya mayoritas responden berusia di bawah 30 tahun hanya 2,5%, usia 31-50 tahun sebanyak 55,0%, sisanya usia di atas 51 tahun sebanyak 42,5%.

Tabel 1. Data Profil Responden

Kategori	Jenis	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Usaha	Dagang	21	52,5%
	Cottage/Gazebo	13	32,5%
	Perahu	6	15%
Total			100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	30%
	Perempuan	28	70%
Total			100%
Rentang Umur	< 30 Tahun	1	2,5%
	31-50 Tahun	22	55%
	51 Tahun	17	42,5%
Total			100%

Selanjutnya berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan seperti dapat dilihat pada Tabel 2. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Dari jumlah responden tersebut, maka besar R-tabel adalah 0.312 yang diperoleh dari rumus ($df = n-2 = 40 - 2 = 38$) dengan taraf kesalahan 5%. Jadi, data akan dikatakan valid ketika nilai R-hitung pada Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari R-tabel = 0,312.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai	Nilai	Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
<i>Blue Accounting</i>	X1.1	0.791	0.312	Valid
	X1.2	0.672	0.312	Valid
	X1.3	0.814	0.312	Valid
	X1.4	0.633	0.312	Valid
	X1.5	0.726	0.312	Valid

	X1.6	0.480	0.312	Valid
	X1.7	0.713	0.312	Valid
Kebijakan Pemerintah	X2.1	0.617	0.312	Valid
	X2.2	0.804	0.312	Valid
	X2.3	0.730	0.312	Valid
	X2.4	0.541	0.312	Valid
	X2.5	0.772	0.312	Valid
	X2.6	0.856	0.312	Valid
	X2.7	0.744	0.312	Valid
	X2.8	0.713	0.312	Valid
	X2.9	0.623	0.312	Valid
	X2.10	0.754	0.312	Valid
	X2.11	0.670	0.312	Valid
Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Y1.1	0.431	0.312	Valid
	Y1.2	0.707	0.312	Valid
	Y1.3	0.534	0.312	Valid
	Y1.4	0.730	0.312	Valid
	Y1.5	0.587	0.312	Valid
	Y1.6	0.450	0.312	Valid
	Y1.7	0.373	0.312	Valid
	Y1.8	0.352	0.312	Valid
	Y1.9	0.317	0.312	Valid
	Y1.10	0.438	0.312	Valid
	Y1.11	0.661	0.312	Valid
	Y1.12	0.609	0.312	Valid
	Y1.13	0.480	0.312	Valid
	Y1.14	0.335	0.312	Valid

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas pada tabel 3, seluruh item pernyataan yang terdapat pada diperoleh nilai reliabilitas lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *instrumen's alpha* 0,60.

Tabel 3. Uji Reliabel

Variabel	R-hitung	Nilai Cronbach`s Alpha	Keterangan
Blue Accounting (X1)	0.819	0,6	Reliabel
Kebijakan Pemerintah (X2)	0.880	0,6	Reliabel
Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Y)	0.634	0,6	Reliabel

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Hasil pengolahan analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen (*Blue Accounting*, Kebijakan Pemerintah dan Jenis Usaha) terhadap variabel dependen (Peningkatan Pendapatan Masyarakat).

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

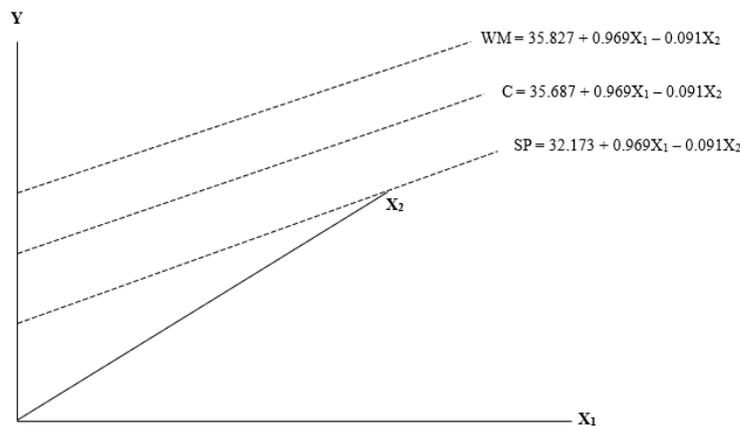
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.173	3.055		10.530	.000
Blue Accounting	.969	.194	.885	4.992	.000
Kebijakan Pemerintah	-.091	.112	-.138	-.815	.421
D1	3.654	1.269	.407	2.879	.007
D2	3.514	1.399	.367	2.512	.017

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, pada kolom Unstandardized Coefficients (B), dapat dilihat nilai constant B sebesar 32.173, koefisien *blue accounting* (X1) sebesar 0.969, koefisien kebijakan pemerintah (X2) sebesar -0.091, koefisien *dummy* jenis usaha sebesar 3.654 dan 3.514. Dengan demikian dapat ditulis persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 32.173 + 0.969X_1 - 0.091X_2 + 3.654D_1 + 3.514D_2 + e$$

Analisis Persamaan *Dummy*



Gambar 1. Kurva Hasil Analisis Regresi Linear Berganda *Dummy*

Dari kurva produktivitas berdasarkan jenis usaha di objek wisata Pantai Botutonuo, Kabupaten Bone Bolango, terlihat perbedaan produktivitas antara tiga jenis usaha. Warung makan memiliki produktivitas tertinggi sebesar 35.827, diikuti oleh cottage dengan nilai 35.687, dan perahu dengan nilai terendah, yaitu 32.173. Produktivitas usaha di lokasi ini bervariasi, di mana usaha dengan nilai intercept yang lebih tinggi cenderung memiliki produktivitas yang lebih besar.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis deskripsi	B	S.E	t	p-value	Sig.	Label
H ₁	Terdapat pengaruh <i>Blue Accounting</i> terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata	.969	.194	4.992	.000	***	Diterima
H ₂	Tidak terdapat pengaruh kebijakan pemerintah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata	-.091	.112	-.815	.421	NS	Tidak diterima
H _{3A}	Terdapat pengaruh jenis usaha warung makan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata	3.654	1.269	2.879	.007	***	Diterima
H _{3B}	Terdapat pengaruh jenis usaha cottage terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata	3.514	1.399	2.512	.017	**	Diterima
H _{3C}	Terdapat pengaruh jenis usaha sewa perahu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata	32.173	3.055	10.530	.000	***	Diterima

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5. Diketahui bahwa dari 5 hipotesis yang dikonstruksikan terdapat 4 hipotesis yang diterima meliputi H₁, H₃, H₄, dan H₅ sedangkan 1 hipotesis lainnya tidak diterima yaitu H₂.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *blue accounting*, maka H₁ diterima dengan t statistik 4.992 diperoleh p-value sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya terbukti adanya pengaruh positif antara *blue accounting* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata sebagaimana didukung penelitian (Ajeng et al., 2022) yang menyatakan *blue accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena *blue accounting* di anggap salah satu solusi untuk meningkatkan ekonomi dan kelestarian laut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dari kebijakan pemerintah (H₂) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata dengan p-value sebesar 0,421 > 0,05 artinya kebijakan pemerintah tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata. Kebijakan pemerintah yang disosialisasikan oleh beberapa pemerintahan kota/daerah meliputi fasilitas terkait lokasi usaha, adanya kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan eksistensi UKM seperti diadakannya pameran UKM dan program bentuk dukungan pemerintah lainnya. Namun, di Desa Botutonuo, kurangnya implementasi kebijakan tersebut menyebabkan kebijakan pemerintah menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian (a, 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Sedangkan usaha warung makan (H_{3a}) usaha cottage (H_{3b}) dan usaha sewa perahu (H_{3c}) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata. Diperoleh p-value masing-masing sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya H₀ ditolak (H_{3a}, H_{3b} dan H_{3c} diterima)

sehingga dapat disimpulkan terbukti jenis usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata. Hal tersebut didukung dengan penelitian Iqbal (2019) yang menyatakan bahwa jenis usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan atau laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi bagaimana *blue accounting*, kebijakan pemerintah dan jenis usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat objek wisata yang ada di Desa Botutonuo. Setelah dilakukan penelitian pada 5 hipotesis yang dikonstruksikan terdapat 4 hipotesis yang secara signifikan berpengaruh positif yaitu *blue accounting* terhadap peningkatan pendapatan, jenis usaha warung makan terhadap peningkatan pendapatan, usaha cottage terhadap peningkatan pendapatan dan usaha sewa perahu terhadap peningkatan pendapatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dari kebijakan pemerintah terhadap peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat diberikan saran bahwa penerapan kebijakan pemerintah untuk mendukung efektivitas kebijakan di sektor pariwisata Desa Botutonuo seharusnya lebih ditingkatkan lagi karena untuk memperoleh peningkatan pendapatan yang signifikan, perlu adanya kebijakan yang terarah dan dukungan konkret. Dengan adanya kebijakan yang terstruktur dan implementasi yang tepat, dapat menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata.

Referensi :

- Adriadi, G. S., & Afifi, M. M. (2022). *Pengembangan Kegiatan Ekonomi Berbasis Blue Economy Di Kawasan Pesisir Kek Mandalika*. *Jurnal Konstanta*, 1(1), 1-10.
- Ahmad, A. H. (2022). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50-61.
- Amaliah, T. H., Badu, R. S., Usman, K., & Kanon, J. (2023). *Sosialisasi Penerapan Blue Accounting Dalam Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Objek Wisata Di Desa Botutonuo*. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(11), 4113-4119.
- Ardiansyah, A., & Umarella, B. (2022). *Pengungkapan Blue Accounting Dan Kontribusinya*
- Asriati, A., Mamonto, M. A. W. W., & Ramadani, R. (2023). *Formulasi Kebijakan Sektor Pariwisata: Pemberdayaan Dan Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha*. *Unes Law Review*, 5(4), 3463-3485.
- Iqbal, S (2019) *Kedudukan Hukum Pemegang Saham Terhadap Perusahaan Asuransi Yang Melakukan Merger Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian*. 1-71.
- Khikmallah, L. M. R. (2016). *PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN LOMBOK BARAT*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Lucky, H., Warsidah, W., Nurdiansyah, S. I., & Safitri, I. (2023). *Penerapan Konsep Blue Economy Oleh Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pulau Karimata Kalimantan Barat*. *Kabilah: Journal Of Social Community*, 8(1), 381-387.
- Negara, D. P., & Darmawan, N. A. S. (2021). *Blue Accounting: Keberlanjutan Terumbu Karang Di Pantai Jemeluk*. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 615-624.
- Romadhon, A. (2017). *Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Jenis Usaha Menggunakan Metode Simple Additive Weighting* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Samsidar, S. S., Agustinawati, A. A., Safitri, S. S., Irfan, D., & Pratiwi, Y. (2022). *Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Wirausaha Sektor Pariwisata Di Kota Lhokseumawe*. *Jurnal Visioner & Strategis*, 11(2).
- Seliari, T. (2021). *Mempertahankan Eksistensi Desa Wisata Dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus: Tracking Terbit Menoreh Di Dusun Madigondo, Samigaluh, Kulon Progo)*. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 123-130.
- Soliyanti (2021). *Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata (Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Banyumas Tahun 2007-2017* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Suarjaya, N. P. Y. D., Zuryani, N., Nugroho, W. B., & Pramestisari, N. A. S. Pilihan Rasional Pengelola Garuda Wisnu Kencana Mempertahankan Kunjungan Wisatawan Domestik Di Masa.
- Syaiful, A. (2020). Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha Pariwisata. *Indicators: Journal Of Economic And Business*, 1(2), 179-190.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., & Abdussamad, J. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(1), 332-342.
- Wijayanti, A., & Ramlah, R. (2022). Pengaruh Concept Blue Economy Dan Green Economy Terhadap Perekonomian Masyarakat Kepulauan Seribu. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2875-2886.